BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[3]

Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta.[4]

Menurut Undang-undang No. 2 Tahun 1989 Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.[5]

Pendidikan merupakan proses pemartabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya.

---

[3] Undang-Undang RI No. 14 Thn 2005, Tentang Guru dan Dosen.

[4] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hlm. 45.

[5] Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 Tenrtang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan.[6]

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, serta ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurangkurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan, hubungan inter dan antar umat beragama.[7]

Lingkungan adalah daerah dimana sesuatu makhluk hidup berada atau keseluruhan keadaan yang meliputi suatu makhluk hidup atau sekumpul makhluk hidup, terutama kombinasi dari berbagai kondisi fisik di luar makhluk hidup, kondisi sosial budaya yang mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan, dan kemampuan makhluk hidup untuk bertahan hidup.[8]

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan

---

[6] Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan: Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hlm. 2.

[7] M. Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia*, (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hlm. 9

[8] M. Syamsul W. A, *Mengenal Lingkungan Sehat,* (Depok: Arya Duta, 2015), hlm. 1

sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.[9]

SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali merupakan sekolah yang melaksanakan program adiwiyata. Sudah beberapa tahun pelaksanaannya, beberapa penghargaan pun telah diraih, contohnya penghargaan adiwiyata di tingkat kabupaten, provinsi, nasional, dan juga mandiri. Dan untuk mendapatkan hal tersebut pun di lalui dengan proses panjang, seperti pendidikan akhlak untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Tingkatan adiwiyata itu ada 6 tingkat yang pertama adalah tingkat kabupaten, yang kedua adalah provinsi yang ketiga adalah nasional yang keempat adalah mandiri yang kelima sobat bumi dan yang terakhir ekoasian. SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali saat ini sudah mencapai di tingkat mandiri dan sedang mempersiapkan untuk menuju tingkat yang selanjutnya tingkatan kelima yaitu tingkat sobat bumi.

Pengembangan adiwiyata di SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali bermula pada tahun 2011 yang mendapat juara 1 dalam ajang Green School Award dari UNNES, selanjutnya pada tahun 2012 SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali mendapat gelar sekolah adiwiyata tingkat nasional, ditahun berikutnya barulah SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali mendapat gelar sekolah adiwiyata tingkat mandiri dengan melalui proses yang panjang.

Dalam prosesnya adiwiyata di SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali menekankan kepada siswanya untuk kesadaran diri dalam hal ini yang paling

[9] Blhd Tanjab Bara, Pengertian Dan Tujuan Program Adiwiyata, dalam website http://blhd.tanjabbarkab.go.id/kategori/rehli/pengertianadiwiyata.html, Diakses pada 10 Oktoberber 2019 Pukul 14:34.

utama adalah menjaga kebersihan dan juga kesehatan diri, dikarenakan adiwiyata itu yang paling di perhatiakan adalah kebersihan diri sendiri dan akan berdampak ke kebersihan, kesehatan dan kelestarian lingkungan tentunya.

Di SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali juga memiliki visi yang turut memajukan adiwiyata itu sendiri, yang berbunyi "*menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup dalam upaya pelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup"* dengan demikian setiap guru wajib mewujudkan visi tersebut dengan cara memberikan materi untuk menjaga lingkungan hidup.

Setiap warga sekolah memiliki kewajiban masing-masing dalam membantu suksesnya pelaksanaan program adiwiyata. Tak terkecuali dengan guru PAI yang diharapkan mampu memberikan bekal kepada siswa dalam pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup melalui apa yang telah Islam ajarkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang sejauh mana peran dan kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam membantu pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali, dengan membuat judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Lingkungan Hidup di kelas X SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali".

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di sekolah adiwiyata SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali?
2. Apa kendala program guru dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di sekolah adiwiyata SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di sekolah adiwiyata SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali.
2. Untuk mengidentifikasi kendala yang dialami guru PAI pada saat melaksanakan program pendidikan lingkungan hidup.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
   a. Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kegiatan-kegiatan adiwiyata di sekolah agar lebih baik, sehingga warga sekolah mampu memaksimalkan perannya dalam pendidikan lingkungan hidup.
   b. Diharapkan dapat menjadi bahan rujukan peneliti-peneliti selanjutnya.
2. Maanfaat praktis
   a. Bagi sekolah: melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai sistem dan proses pelaksanaan program adiwiyata serta sebagai bahan evaluasi melakukan program tersebut.

b. Bagi guru: melalui penelitian ini diharapkan guru mendapat sumber informasi bahwa diperlukan rasa tanggung jawab bersama antara siswa dan guru untuk memperhatikan kelestarian lingkungan.

c. Bagi siswa; melalui penelitian ini diharapkan siswa mengerti manfaat pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *(field research)* yaitu penelitian yang menggunakan teknik-teknik pengumpulan data dan informasi dari kehidupan nyata dan keadaan yang sebenarnya dengan tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan dan memecahkan masalah di masyarakat.[10]

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan termasuk penelitian kualitataif fenomenologi. Penelitian ini berusaha untuk menelaah dan mengetahui fenomena-fenomena yang dialami subyek penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data.[11]

2. Subyek Penelitian

a. Ketua tim adiwiyata sebagai penanggung jawab utama dalam program tersebut sehingga beliau mengetahui proses secara detail dari awal sampai akhir.

---

[10] Moh Ali, Istanto, Ma'arif Jamuin, Zaenal Abidin, Azaki Khoirudin, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: FAI UMS, 2018), hlm 21.

[11] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm 6.

b. Guru pendidikan agama Islam sebagai sasaran utama dalam melaksanakan program adiwiyata yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup.

c. Siswa sebagai pelaksana utama dalam menjaga kelestarian lingkungan serta menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan program adiwiyata oleh guru PAI tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitiann ini, digunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui mengamati, mencermati, serta merekam baik dilakukan secara langsung ataupun secara tidak langsung, disertai dengan mencatat mengenai hasil dari pengamatan secara sestematis.[12] Pengertian pada penelitian ini yaitu kegiatan penulis dalam melakukan pengamatan langsung di lapangan dalam rangka pengumpulan data. Metode ini penulis gunakan antara lain untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pendidikan lingkungan hidup di SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara pewawancara dengan informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang

[12] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm 231.

diajukan guna pengumpulan data penelitian.[13] Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur dimana peneliti mempersiapkan terlebih dahulu bahan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara.[14]

Metode wawancara ini dipakai dengan tujuan mendapatkan data sebagai berikut:

1) Dampak program adiwiyata dalam pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Mojosngo Boyolali tahun ajar 2019/2020.
2) Peran pendidikan agama Islam dalam pendidikan lingkungan hidup di SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali tahun ajar 2019/2020.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dipakai untuk mengumpulkan dan memperoleh data tentang hal-hal atau variablel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, dan dokumen.[15]

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan gambaran sekolah secara umum yang mencakup diantaranya profil sekolah, lokasi geografisnya, sejarah berdiri, visi misi, personalia, struktur organisasi, kondisi guru dan siswa, karyawan, sarana dan prasarana yang menunjang program adiwiyata di SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali dan gambar maupun foto yang terkait dalam kegiatan program adiwiyata tersebut.

---

[13] Lukman hakim, *Metodologi Penelitian*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), 101-103.

[14] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm 107.

[15] Suharsimi Arikuntos, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 206.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitiian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu:

a. Reduksi data

Dalam penelitian ini reduksi data dibutuhkan untuk menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, menghilangkan yang tidak penting, dan mengorganisasikan data yang diperoleh kesimpulan mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam pendidikan lingkungan hidup di SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali.

b. Penyajian data

Setelah mereduksi data, langkah berikutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan menggunakan penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan dilakukannya penyajian data, maka dapat memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dalam penelitian, melakukan perencanaan kerja berikutnya berdasar apa yang sudah difahami dari penelitian tersebut.[16]

c. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam data kualitatif nungkin mampu memberikan jawaban atas rumusan

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kiantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2010), hlm 249.

masalah yang telah dirumuskan diawal, akan tetapi bisa juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwasannya permasalahan dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah dilakukan penelitian dilapangan.

Penyajian data mengenai peran pendidikan agama Islam dalam pendidikan lingkungan hidup akan dianalisis secara kritis agar dapat membentuk suatu konsep pendidikan agama Islam dalam pendidikan lingkungan hidup yang mampu mengembangkan sekolah demi kemajuan adiwiyata.[17]

Penulis menggunakan metode penarikan kesimpulan induktif yang artinya sebuah proses penalaran untuk menarik kesimpulan berupa prinsip atau sikap yang berlaku khusus berdasarkan atas fakta–fakta yang bersifat umum.

5. Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data.[18] Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan

[17] Miles Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: UI Press, 1997) hlm 16-19.

[18] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm 326-332.

data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[19]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan teknik dan triangulasi dengan sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.[20] Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, Serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.[21] peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.

---

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kiantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2010), hlm 330.

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kiantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2010), hlm 330.

[21] *Ibid*…, hlm 330